

## KOHESI GRAMATIKAL PENANDA KONJUNGSI DALAM RUBRIK OLAHRAGA BERITA *ONLINE* NHK

**Eka Ayu Cahyani**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[eka.18039@mhs.unesa.ac.id](mailto:eka.18039@mhs.unesa.ac.id)

**Djodjok Soepardjo**

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[djodjoksoepardjo@unesa.ac.id](mailto:djodjoksoepardjo@unesa.ac.id)

### Abstract

Discourse becomes the highest and most complex unit of language. In discourse, there is a combination of the smallest element to the largest element, ranging from phrases to sentences. Therefore, the discourse must contain cohesion and coherence in order to become a dense, clear and easy-to-understand, such as one of the conditions of a news text. Cohesion is distinguished into two types, grammatical cohesion and lexical cohesion. Grammatical cohesion includes references, substitutes, ellipses, and conjunctions. The aim of the research was to find out the use of grammatical cohesion which focuses on the conjunction on NHK's online sports news. The methodology of this research was descriptive qualitative method, where data was presented descriptively. The data was collected from the online newspaper of NHK's sport rubric, with a total 6 news text. As a result, 69 pieces of data were found.

Keywords: Discourse, Grammatical Cohesion, Conjunction

### 要旨

談話は最も高く、最も複雑な言語単位である。談話では、フレーズから文まで、最小から最大までの要素の組み合わせがある。したがって、容易に理解できる談話になるために、結束性と一貫性を含まなければならない。結束性は、文法的結束性と語彙的結束性の二つのタイプに分けられる。文法的結束性には、指示、代用、省略記号、接続詞が含まれる。本研究の目的は、NHK オンラインスポーツニュースにおける文法的結束性の接続詞の使用を決定することである。6つの記事データを使用し、定性分析を行った。データ分析の結果から、合計69の接続詞が得られた。

キーワード：談話、文法的結束性、接続詞

### PENDAHULUAN

Dalam tatanan kebahasaan, wacana dikenal sebagai satuan kebahasaan terlengkap. Menurut Chaer (2014:267), wacana menjadi satuan gramatikal tertinggi dan terbesar, karena wacana terbentuk dari satuan bahasa yang lengkap atau kompleks. Karena dalam wacana tidak hanya mengandung satu atau dua unsur bahasa saja, namun juga mengandung semua unsur-unsur bahasa. Seperti kata, klausa, frasa, kalimat hingga paragraf.

Untuk merangkai semua unsur tersebut hingga menjadi sebuah wacana, penulis perlu memerhatikan kesatuan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana. Seperti yang dikatakan Chaer (2014:267) isi suatu wacana akan menjadi baik dan benar karena wacana tersebut bersifat kohesif atau unsur-unsur dalam wacana tersebut serasi. Sehingga, makna keseluruhan yang ingin disampaikan akan mudah dipahami karena unsur-unsur dalam wacana telah runtut dan serasi.

Kohesi dikenal sebagai hubungan kesatuan dan kepaduan struktural antara unsur-unsur yang ada dalam wacana. Halliday dan Hassan (dalam Mulyana, 2009:93) membagi unsur-unsur kohesi wacana menjadi dua jenis, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan

konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi.

Berdasarkan sarannya, Chaer (2014:272) membagi wacana menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan disampaikan melalui ujaran, seperti dalam pidato, radio, dan lain-lain. Sedangkan wacana tulis disampaikan melalui media tulis. Contoh wacana tulis dapat ditemui dalam koran, seperti teks berita, terdapat juga dalam majalah, buku, dan lain-lain.

Teks berita merupakan salah satu bentuk wacana tulis atau laporan yang memuat informasi mengenai peristiwa yang bersifat faktual dan aktual yang ditujukan untuk diketahui dan dikonsumsi oleh khalayak umum. Dewasa ini, berita tidak hanya dimuat secara konvensional. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, saat ini berita juga telah dimuat secara daring. Hal tersebut dapat memudahkan pembaca dari seluruh penjuru dunia untuk mengakses berbagai macam informasi. Selain itu, pembaca juga diuntungkan dengan keefektifan yang diberikan. Pembaca tidak perlu lagi membawa koran kemanapun dia ingin membaca, melainkan hanya perlu memanfaatkan smartphone yang dimilikinya untuk mengakses berita tersebut.

Surat kabar yang dimuat secara konvensional maupun daring memiliki ruang atau halaman khusus yang

digunakan untuk menyajikan suatu informasi mengenai materi tertentu atau yang disebut rubrik. Surat kabar biasanya menyajikan beberapa rubrik, seperti rubrik nasional, rubrik olahraga, dan lain sebagainya. Salah satu rubrik yang cukup menarik perhatian pembaca adalah rubrik olahraga.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada wacana tulis, yaitu teks berita dalam rubrik olahraga berita *online* NHK. Alasan penelitian ini berfokus pada penelitian wacana berita olahraga adalah karena Jepang menjadi negara yang cukup kuat dalam bidang keolahragaan. Mengutip dari kompas.com, Jepang menempati posisi ke tiga dari 205 negara yang berpartisipasi dalam ajang Olimpiade Tokyo 2020. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa sektor olahraga Jepang dikategorikan cukup baik dan kuat. Mengutip dari *Sport and Body Politics in Japan* (Manzenreiter, 2014:35) mata pelajaran olahraga telah diajarkan sejak dini, dimulai pada siswa sekolah dasar di tahun 1872. Tandanya, olahraga memang menjadi salah satu perhatian yang cukup besar bagi pemerintah Jepang. Selain itu, olahraga juga dimanfaatkan oleh Jepang sebagai sarana menjalin hubungan sosial dan politik. Mengutip dari *Sport and Body Politics in Japan* (Manzenreiter, 2014:200), ajang Piala Dunia FIFA 2002 diselenggarakan di dua negara, yakni Jepang dan Korea Selatan. Ajang tersebut menjadi jembatan bagi Jepang dan Korea Selatan untuk memperbaiki hubungan bilateral dan Korea berusaha terbuka untuk juga menerima budaya populer Jepang.

NHK atau *Nippon Housou Kyokai* pertama kali mengudara pada Maret 1925. NHK merupakan stasiun penyiaran radio publik yang didirikan di bawah undang-undang penyiaran Jepang pada 1926 setelah penggabungan tiga stasiun penyiaran, yaitu Stasiun Penyiaran Tokyo, Stasiun Penyiaran Osaka dan Stasiun Penyiaran Nagoya. Pada mulanya, NHK hanyalah sebuah badan penyiaran radio yang berbasis di Tokyo. Namun pada November 1928, NHK berusaha menyiarkan radio dengan skala yang lebih luas, yakni berskala nasional. Tidak berhenti di situ, pada Juni 1935 NHK juga mulai menyiarkan radio dalam skala internasional.

Setelah 27 tahun mengudara dan sekap terjang dalam dunia penyiaran radio dinilai cukup sukses, pada 1953 NHK memperluas jaringan dengan merambah penyiaran dalam dunia pertelevisian. Tidak hanya menyajikan program hiburan, NHK juga menyajikan program pendidikan. Hingga pada saat ini, NHK memiliki banyak program yang tidak hanya menyajikan informasi lokal atau nasional saja, namun NHK juga memuat menyajikan informasi yang berasal dari kancan internasional. Setidaknya NHK memiliki 54 stasiun penyiaran domestik dan 31 kantor penyiaran di luar negeri.

NHK menyediakan ruang khusus atau rubrik yang menyajikan banyak berita yang menginformasikan berbagai macam peristiwa yang terjadi dalam dunia olahraga. Selain itu, berita-berita tersebut disajikan NHK secara gratis. Sehingga peneliti mendapat kemudahan dan mendapat kesempatan untuk memilih sumber data yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan kohesi gramatikal penanda konjungsi dalam rubrik olahraga berita *online* NHK.

## SEMANTIK

Secara populer, semantik dikenal sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempejalari tentang makna. Mendukung pernyataan tersebut, Tarigan (2009:7) mengatakan bahwa semantik mempelajari berbagai lambang dan berbagai tanda yang menyatakan makna, serta hubungan antara makna satu dengan lainnya, dan dampaknya bagi manusia dan masyarakat. Selain itu, Kridalaksana (2009:216) juga menekankan bahwa semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan makna wicara. Penyampaian makna dalam semantik dihubungkan dengan penyampaian makna oleh sarana gramatikal dan sarana leksikal suatu bahasa.

## KOHESI

Menurut Sumarlam (dalam Setiawati dan Rusmawati, 2019:20), kohesi merupakan hubungan antara unsur-unsur pembentuk wacana secara semantis. Kohesi dikatakan sebagai hubungan internal dalam wacana. Dengan adanya kohesi, kesatuan atau kepaduan struktural antara unsur-unsur yang ada dalam wacana akan membentuk wacana menjadi wacana yang kohesif. Seperti yang diterangkan oleh Senko Maynard (1998:24) bahwa kohesi menjadi sebuah ikatan bagi hubungan antar makna dalam item atau satuan bahasa suatu wacana. Kohesi juga pada umumnya diartikan sebagai suatu kesatuan bentuk hubungan struktural dalam wacana.

Halliday dan Hassan (dalam Mulyana, 2009:93) membagi unsur-unsur kohesi wacana menjadi dua jenis, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi. .

## KOHESI GRAMATIKAL

Kohesi gramatikal umumnya disebut dengan *bunpouteiki kessokusei* dalam bahasa Jepang. Terdapat empat penanda dalam kohesi gramatikal, yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi.

### 1. Referensi

Menurut Kridalaksana (2009:209), referensi merupakan hubungan antara penunjuk dan lambang yang digunakan untuk mewakili atau menggantikannya. Referensi dapat dibedakan menjadi pronomina demonstratif dan pronomina persona.

#### a. Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif akrab dikenal sebagai kata ganti penunjuk, baik letak, benda maupun tempat. Dalam bahasa Jepang, pronomina demonstratif disebut sebagai *shijidaimeishi* yang ditandai dengan bentuk (*ko*, *so*, *a*), yang digunakan untuk menunjuk sesuatu dengan

mempertimbangkan jarak antara si pembicara, lawan bicara dan benda yang ditunjuk. Berikut adalah contoh pronomina demonstratif :

これは、JOC = <sup>にほん おりんぴっく</sup> 日本 オリンピック  
<sup>いいんかい はっぴょう</sup> 委員会が発表しました。

**Hal ini** diumumkan oleh JOC (*Japan Olympic Committee*).

Kata *korewa* mencoba merujuk pada informasi sebelumnya yang menyebutkan bahwa Rina mengalami cedera yang diumumkan oleh JOC.

b. Pronomina Persona

Dalam bahasa Jepang, pronominal persona disebut dengan *ninshoudaimeishi*. Pronomina persona merupakan kata ganti orang, yang meliputi pronomina persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga.

- 1) Pronomina persona pertama seperti *watashi*, *boku*, dan lain sebagainya.
- 2) Pronomina persona kedua seperti *anata*, *kimi* dan lain-lain.
- 3) Pronomina persona ketiga seperti *kanojo*, *kare ra*, dan lain-lain.

Berikut adalah salah satu dari penanda pronomina:

<sup>つつ</sup> プレッシャーに包まれていた <sup>かのじょ</sup> 彼女が。

**Dia** berada di bawah tekanan.

Kata *kanojo* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai pronomina persona ketiga. *Kanojo* mengacu kepada Takagi yang memenangkan medali setelah menghadapi berbagai tekanan.

2. Subtitusi

Menurut Kridalaksana (2009:229) Subtitusi atau penggantian merupakan salah satu proses penggantian unsur bahasa dengan unsur lain dalam satuan yang lebih besar agar mendapat unsur pembeda atau menjelaskan struktur tertentu. Penggantian unsur bahasa ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan atau pemakaian kata yang sama. Subtitusi dibedakan menjadi tiga macam, subtitusi nomina, subtitusi verba, dan subtitusi klausa.

- a. Subtitusi nomina merupakan penggantian unsur yang berkategori nomina atau benda dengan unsur lain yang juga berkategori nomina atau benda.
- b. Subtitusi verba merupakan penggantian unsur yang berkategori verba atau kata kerja dengan unsur lain yang juga berkategori verba atau kata kerja.
- c. Subtitusi klausa adalah penggantian unsur yang berkategori klausa atau kalimat dengan unsur lain yang berupa kata atau frasa.

Berikut contoh penggunaan salah satu dari penanda subtitusi verba:

そんなに <sup>かんたん</sup> 簡単にできるなら、<sup>ぼく</sup> 僕はできて  
いる

Apabila **semudah itu untuk dilakukan**, maka aku **bisa melakukannya**.

Pada contoh di atas, penggunaan subtitusi verba *dekite iru* bertugas untuk menggantikan kata kerja sebelumnya, yaitu *kantan ni dekiru*. *Dekite iru* menjelaskan bahwa ia dapat melakukannya apabila itu mudah untuk dilakukan.

3. Elipsis

Menurut Kridalaksana (2009:57) Elipsis adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain yang masih sejalan dengan konteks bahasa yang bertujuan membentuk bahasa yang praktis dan menjadi lebih padat, singkat dan mudah dimengerti dengan baik. Dalam peristiwa elipsis, diketahui sesuatu yang ada namun tidak diucapkan atau ditulis secara jelas, yang disebut penggantian nol (*zero*). Hal tersebut karena diyakini bahwa pembaca atau pendengar mampu mengetahui konteks yang ada, sehingga tidak perlu lagi disebutkan. Elipsis dilambangkan dengan “Ø” untuk menyatakan unsur yang dihilangkan atau dlenyapkan. Berikut salah satu contoh elipsis dalam penggalan suatu wacana:

<sup>ほにゅうせんしゅ</sup> 羽生選手は <sup>かごご</sup> 14 日午後 <sup>じはん</sup> 5 時半 から  
<sup>べきんしない</sup> 北京市内にある <sup>めいんめでいあせんた</sup> メインメディアセンターで  
<sup>きしゃかいけん</sup> 記者会見を <sup>おこな</sup> 行ったあと、**ØNHK** の  
<sup>たんどくいんたびゅ</sup> 単独インタビューに <sup>おう</sup> 応じました。

Hanyu melakukan konferensi pers di main media center Beijing pukul 17:30 pada 14 Februari, kemudian **Ø(Hanyuu)** menanggapi wawancara pribadi dengan NHK.

Pada penggalan wacana di atas, terdapat peristiwa pelepasan kata Hanyuu sebagai subjek. Kata Hanyuu seharusnya juga bisa ditambahkan atau digunakan sebelum *NHK no tandoku intabyuu ni ojimashita* dengan ditambah partikel *ga* sebagai penanda objek.

4. Konjungsi

Konjungsi secara sederhana dikenal sebagai kata hubung. Mengutip dari Kridalaksana (2009:131) Konjungsi akan menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Konjungsi menjadi salah satu alat untuk merangkai unsur-unsur kewacanaan. Dalam *Handobukku* (lori, 2000:200) mengelompokkan macam-macam

konjungsi menjadi lima bagian, berikut penjelasan lebih lanjutnya:

- Konjungsi yang menyatakan suatu keadaan yang berurutan. Kata yang merupakan bagian dari kategori ini adalah *soreni*, *shi*, dan *nagara*.
- Konjungsi yang mengungkapkan waktu. Kata yang merupakan bagian dari kategori ini adalah *toki*, *tekara*, *ato*, *maeni*, dan lain-lain.
- Konjungsi yang menyatakan sebab tujuan. Kata yang merupakan bagian dari kategori ini adalah *kara*, *node*, *tameni*, *dakara*, *soreda*.
- Konjungsi yang mengungkapkan syarat atau kondisi. Kata yang merupakan bagian dari kategori ini adalah *to*, *ba*, *tara*, *nara*.
- Konjungsi yang menyatakan penyangkalan. Kata yang merupakan bagian dari kategori ini adalah *keredomo*, *demo*, *shikashi*, *ga*, *tokoroga*.

Berikut salah satu contoh dari konjungsi dalam bahasa Jepang:

また、<sup>はにゅうせんしゅ</sup>羽生選手にとつて<sup>おりんぴっく</sup>オリンピックは  
 どのような<sup>ぶたい</sup>舞台かという<sup>しつもん</sup>質問<sup>たい</sup>に対しては  
 Selain itu, ketika ditanya seperti apa ajang Olimpiade untuk Hanyu, dia berkata,

Konjungsi *また* (*mata*) di atas adalah bagian dari konjungsi yang menyatakan keadaan secara berurutan. Konjungsi *また* (*mata*) dalam kalimat di atas berfungsi untuk menyambung penambahan suatu informasi, sehingga menunjukkan sebuah peristiwa terjadi setelah kejadian atau peristiwa lain terjadi, yaitu peristiwa dimana Hanyuu menambahkan penjelasan mengenai bagaimana ajang Olimpiade Beijing bagi dirinya.

## RUBRIK

Rubrik merupakan suatu ruang khusus yang biasa disediakan dalam surat kabar untuk membahas mengenai suatu topik atau tema dalam suatu bidang tertentu. Mendukung pernyataan tersebut, Bahri dan Sambo (2021:85) menerangkan bahwa, rubrik merupakan suatu halaman khusus yang bisa ditemui di surat kabar atau majalah, yang berisi informasi atau berita mengenai suatu topik tertentu dan disajikan secara ilmiah. Menurut Ikhwan (2022:58), rubrik dalam surat kabar bermula muncul karena adanya penggolongan jenis-jenis berita berdasarkan bidangnya masing-masing. Berita-berita yang memiliki jenis yang sama menurut bidangnya tersebut, dimuat dalam suatu ruang khusus sehingga menjadi rubrik. Misalnya, rubrik hiburan akan terdapat sekumpulan berita yang membahas mengenai hiburan. Begitu juga dengan rubrik olahraga, maka akan berisi sekumpulan berita mengenai bidang olahraga.

## BERITA ONLINE

Dalam artian umum, berita diyakini sebagai sebuah kabar yang berupa pemberitahuan yang dibawa seseorang mengenai suatu kejadian atau peristiwa kepada orang lain. Sedangkan dalam dunia jurnalistik, berita diartikan lebih kompleks dari pengertian tersebut. Mengutip dari Semi (2021:10), berita merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru dan merupakan bukan suatu peristiwa yang terjadi secara kasual, rutin ataupun normal.

Pada masa ini, kata *online* atau daring memiliki arti bahwa hal tersebut sedang berada dalam jaringan yang menyambung dengan internet. Dalam jaringan internet tersebut, antara satu pengakses dengan pengakses lain dapat saling menjangkau atau melakukan interaksi dan komunikasi, meskipun hal tersebut dilakukan dengan menggunakan perangkat yang berbeda.

Sehingga dapat diketahui bahwa berita *online* merupakan suatu berita yang dibuat, disesuaikan dan dimuat dengan bentuk *online*. Seperti yang dikatakan oleh Prahoro (2021:173), bahwa berita *online* adalah berita yang dikemas dalam format *online* atau daring dan disebarluaskan melalui jaringan internet. Berita *online* pertama kali muncul pada saat Jennifer Musser mengemas bahan tulisan seorang jurnalis Amerika bernama Mark Bowden kedalam sebuah situs web. Artikel tersebut dibaca oleh jutaan pembaca di seluruh dunia (Romli, 2018:33).

Rosihan Anwar (dalam Semi, 2021:102) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam berita dapat disebut sebagai bahasa jurnalistik. Terdapat ciri khas khusus yang dimiliki oleh bahasa Jurnalistik: yakni singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Sejalan dengan ciri khas bahasa jurnalistik, wacana dalam berita harus disajikan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca dari berbagai kalangan sosial dapat dengan mudah untuk memahami maksud dari wacana berita.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memperoleh data-data yang dari transkrip wawancara, pengamatan dari hasil catatan lapangan, foto-foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lain akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata atau deskripsi. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari laman berita *online* NHK. Terdapat enam artikel berita yang dimuat pada 3 – 18 Februari 2022, dipilih untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian, kode berita menggunakan dua huruf awal pada dua kata pertama judul berita, berikut tabel judul berita yang dipilih:

Tabel 1. Kode Berita

No.	Judul Berita	Kode Berita
1.	<i>Sukiijanpu Takanashi Sara Hatsu Renshuu De 100 M-Chou No Dai Janpu</i>	ST-01
2.	<i>Hashimoto Seiko Kaichou 2030-Nen Fuyu No Orinpikku Sapporo Taikai</i>	HS-02

	<i>Shouchi Ni Iyoku</i>	
3.	<i>Sunoobodo Yoshika Rina Renshuu-Chuu Ni Kega Seki Shiisonshou De Taikai Ketsujou He</i>	SY-03
4.	<i>Supiidosomeeto Takagi Miho Ni Ginmedaru Juyo Joshi 500 M</i>	ST-04
5.	<i>Hanyuu Yudzuru Ashikubi No Itami Kakaie 4 Kaiten-Han `Ima Made Ni Nai Chikara De Idometa`</i>	HY-05
6.	<i>Kodaira Nao Taikai Mae Ni Migi Ashikubi Kega-Kin No Takagi He "Kagayaite Mieta"</i>	KN-06

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan atau penyediaan data adalah metode simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Sehingga pada penelitian ini, penulis akan menyimak bagaimana penggunaan bahasa dalam sepuluh artikel berita yang telah dipilih sebagai sumber data. Kemudian, teknik catat sebagai teknik lanjutan akan dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data-data dan memberikan catatan mengenai data-data tersebut. Penulis akan mencatat mana saja unsur bahasa yang menunjukkan adanya penggunaan penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu dan teknik lanjutan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP), dipilih oleh peneliti sebagai metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, kemampuan memilah menjadi hal yang sangat penting dan krusial. Karena itu, peneliti harus memiliki pengetahuan, ilmu dan teori yang mumpuni. Penulis memilah data berdasarkan unsur atau alat penentu berupa referen (ekstra bahasa) atau teori kohesi leksikal dan gramatikal. Penulis memilah, menghubungkan dan membandingkan antara unsur-unsur satuan bahasa, baik kalimat atau klausa dalam wacana tersebut. Melalui itu, penulis dapat mengetahui bahwa di antara penggalan kalimat tersebut bersifat kohesif. Selanjutnya, penggalan kalimat tersebut dianalisis untuk mengelompokkan dalam jenis yang sama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut tabel kumpulan data yang didapat sebagai hasil analisis kohesi gramatikal penanda konjungsi dalam enam teks berita *online* pada rubrik olahraga NHK.

Tabel 2. Tipe Konjungsi

No	Jenis	Tipe	Jumlah
1.	Konjungsi	a. Konjungsi yang Menyatakan Keadaan Berurutan	18
		b. Konjungsi yang Mengungkapk	23

		an Waktu	
		c. Konjungsi yang Menyatakan Sebab-Tujuan	8
		d. Konjungsi yang Menyatakan Syarat	4
		e. Konjungsi yang Menyatakan Penyangkalan	16

**a. Konjungsi yang Menyatakan Keadaan Berurutan**

Tabel 3. Konjungsi Keadaan Berurutan

No.	Data	Terjemahan Data	Kode Berita
1.	また金メダル候補でオーストリアの Maria Kramer が新型コロナウイルスの検査で陽性と判定され出場できなくなったことについては	<b>Juga,</b> mengenai fakta bahwa atlet dari Austria, Maria Kramer, kandidat peraih medali emas, dinyatakan positif virus corona sehingga tidak dapat berpartisipasi	ST-01
2.	そして、名前が呼ばれると頭の上で手を大きく振りなが	<b>Kemudian,</b> ketika namanya dipanggil, dia naik ke podium sambil melambaikan	ST-04

ら <sup>ひょうしょうだい</sup> 表彰台 に <sup>のぼり</sup> 上り、 <sup>めだる</sup> メダル を <sup>うと</sup> 受け取って <sup>くび</sup> 首 に <sup>う</sup> かけていまし た。	tangganya di atas kepala, menerima medali dan menggantungnya di lehernya.
--	---

b. Konjungsi yang Mengungkapkan Waktu

Tabel 4. Konjungsi Waktu

No.	Data	Terjemahan Data	Kode Berita
1.	しょうち <sup>しょうち</sup> 招致をめぐ つては、 さっぽろし <sup>さっぽろし</sup> 札幌市が らいげつ <sup>らいげつ</sup> 来月までに しみん <sup>しみん</sup> 市民や <sup>どうみん</sup> 道民 たいしょう <sup>たいしょう</sup> を対象とし いこうちょうさ <sup>いこうちょうさ</sup> た意向調査 おこな <sup>おこな</sup> を行い、 しょうち <sup>しょうち</sup> 招致するか どうか さいしゅうてき <sup>さいしゅうてき</sup> 最終的に はんだん <sup>はんだん</sup> 判断すること にしていて じもと <sup>じもと</sup> 地元の <sup>みな</sup> 皆さん にかい <sup>にかい</sup> に理解してい ただき <sup>ただき</sup> 開催 しよう <sup>しよう</sup> と言っ ていただくこ とがなにより ちから <sup>ちから</sup> の力だ。	Mengenai tawaran itu, Kota Sapporo akan melakukan survei niat yang menargetkan warga dan penduduk paling lambat <b>hingga bulan depan</b> . Di atas segalanya, keputusan akhir akan di serahkan kepada penduduk setempat.	HS-02

2.	よしげせんしゅ <sup>よしげせんしゅ</sup> 芳家選手は こんご <sup>こんご</sup> 今後、 <sup>げんち</sup> 現地で ひつよう <sup>ひつよう</sup> 必要な <sup>ちりょう</sup> 治療 を受けたあ と、 <sup>にほん</sup> 日本に きこく <sup>きこく</sup> 帰国するとい うことです。	Yoshiya akan kembali ke Jepang <b>setelah menerima perawatan</b> yang diperlukan secara lokal.	SY-03
----	---	--	-------

c. Konjungsi yang Menyatakan Sebab-Tujuan

Tabel 5. Konjungsi Sebab-Akibat

No.	Data	Terjemahan Data	Kode Berita
1.	じゅよしき <sup>じゅよしき</sup> 授与式のあと の <sup>しゅざい</sup> 取材で、 たかぎせんしゅ <sup>たかぎせんしゅ</sup> 高木選手は しんや <sup>しんや</sup> 深夜の <sup>れす</sup> レース を <sup>よ</sup> 振り返って 「 <sup>よる</sup> 夜に たいりょく <sup>たいりょく</sup> 体力を おんぞん <sup>おんぞん</sup> 温存するた めに <sup>にちちゅう</sup> 日中 おふも <sup>おふも</sup> モードに し、 <sup>き</sup> うまく切 り <sup>か</sup> 替えること が <sup>き</sup> できた」と はな <sup>はな</sup> 話しました。	Dalam sebuah wawancara setelah upacara penghargaan, Takagi melihat kembali balapan di tengah malam dan berkata, "Saya dapat beralih ke mode mati di siang hari <b>untuk</b> menghemat kekuatan fisik saya di malam hari".	ST-04

d. Konjungsi yang Menyatakan Syarat

Tabel 6. Konjungsi Syarat

No.	Data	Terjemahan Data	Kode Berita
1.	もっと時間 があれば 成功に近 づくのかと いう質問 に対しては 「そんなに 簡単なも のではない。 そんなに 簡単に できるな ら、僕はで きている」	Ketika ditanya apakah dia bisa berhasil jika dia punya lebih banyak waktu, dia menjawab, “Tidak semudah itu. <b>Jika</b> itu bisa dilakukan dengan mudah, saya bisa melakukannya”	HY-05

500メートルに ともに出場 した高木選手 の表情を見 て小平選手 は	melihat ekspresi wajah Takagi, yang berpartisipasi dalam 500 meter bersama-sama, Kodaira merasakan perubahan
--	--

Data 1

また金メダル候補でオーストリアのマリタ・クラマー選手が新型コロナウイルスの検査で陽性と判定され出場できなくなったことについては (ST-01)

**Juga**, mengenai fakta bahwa atlet dari Austria, Maria Kramer, kandidat peraih medali emas, dinyatakan positif virus corona sehingga tidak dapat berpartisipasi.

Pada penggalan wacana di atas, ditemukan penanda konjungsi yang menyatakan keadaan secara berurutan atau penambahan. Konjungsi *また (mata)* dalam kalimat di atas digunakan untuk menyambung paragraf sebelumnya dengan paragraf setelahnya atau paragraph di atas yang menambahkan informasi bahwa Maria Kramer dinyatakan positif virus corona sehingga tidak bisa mengikuti olimpiade.

Data 2

そして、名前が呼ばれると頭の上で手を大きく振りながら表彰台に上り、メダルを受け取って首にかけていました。(ST-04)

**Kemudian**, ketika namanya dipanggil, dia naik ke podium sambil melambatkan tangannya di atas kepala, menerima medali dan menggantungnya di lehernya.

Pada penggalan wacana di atas, ditemukan konjungsi yang menyatakan keadaan secara berurutan pada kata *そして (soshite)*. Penggunaan konjungsi *soshite* pada kalimat di atas yaitu untuk menyambung peristiwa sebelumnya dengan peristiwa selanjutnya, yakni pada peristiwa sebelumnya, dikatakan bahwa Takagi menghadiri upacara penghargaan medali. Kemudian dalam peristiwa selanjutnya, dikatakan bahwa Takagi dipanggil untuk naik ke podium juara. Maka untuk

e. Konjungsi yang Menyatakan Penyangkalan

Tabel 7. Konjungsi Penyangkalan

No.	Data	Terjemahan Data	Kode Berita
1.	いっぽうで、 高木選手が 長年、背中を 追ってきた 小平奈緒選手は 10位でした	<b>Di sisi lain</b> , setelah bertahun-tahun bagi Takagi, Nao Kodaira menyusul di belakangnya pada posisi ke 10	KN-06
2.	ところが、 今月13日、	<b>Namun</b> , pada tanggal 13 bulan ini,	KN-06

menyambung dua peristiwa tersebut, penulis menggunakan konjungsi **そして** (*soshite*).

**Data 3**

しょうち さっぽろし らいげつ  
招致をめぐっては、札幌市が来月までに  
しみん どうみん たいしょう いこうちょうさ  
市民や道民を対象とした意向調査を  
おこな しょうち さいしゅうてき  
行い、招致するかどうか最終的に  
はんだん じもと みな  
判断することにしていて地元の皆さんに  
りかい かいさい しょうと い  
理解していただき開催しようと言  
っていたことがなによりのちから  
力だ。(HS-02)

Mengenai tawaran itu, Kota Sapporo akan melakukan survei niat yang menargetkan warga dan penduduk paling lambat **hingga** bulan depan. Di atas segalanya, keputusan akhir akan di serahkan kepada penduduk setempat.

Pada penggalan wacana di atas ditemukan penanda konjungsi temporal pada **までに** (*madeni*). Konjungsi temporal **までに** (*madeni*) pada kalimat di atas digunakan sebagai penanda batas waktu untuk mengadakan survei. Konteks dalam penggalan wacana di atas adalah olimpiade musim dingin 2030 dikabarkan akan dilaksanakan di Sapporo. Karena itu, mantan ketua Olimpiade Tokyo, Hashimoto, mengatakan bahwa akan diadakan survei mengenai kesediaan atau pendapat warga dan penduduk Sapporo tentang kabar tersebut. survei tersebut akan dilakukan yakni paling lambat hingga bulan depan. Karena itu, konjungsi temporal **までに** (*madeni*) digunakan untuk menyatakan batas waktunya.

**Data 4**

よしけせんしゅ こんご げんち ひつよう ちりょう う  
芳家選手は今後、現地で必要な治療を受  
けたあと、 にほん に きこく  
帰国  
するということです。(SY-03)

Yoshiya akan kembali ke Jepang **setelah** menerima perawatan yang diperlukan secara lokal.

Dalam kalimat tersebut, kata **あと** (*ato*) berperan sebagai konjungsi temporal. Konjungsi **あと** (*ato*) dalam kalimat di atas menghubungkan dua kalimat. Dua kalimat tersebut terhubung untuk menunjukkan waktu dimana Yoshiya akan kembali ke Jepang, yakni setelah menerima perawatan lokal, Yoshiya akan kembali ke Jepang. Konjungsi **あと** (*ato*) akan mengikuti atau berada setelah keterangan waktu dijelaskan.

**Data 5**

じゅよしき しゅざい たかぎせんしゅ しんや  
授与式のあとの取材で、高木選手は深夜  
のレースを振り返って「夜に体力を  
おんぞん にちちゅうおふも ど  
温存するために日中オフモードにし、う  
まく切り替えることができた」と話しました。

(ST-04)  
Dalam sebuah wawancara setelah upacara penghargaan, Takagi melihat kembali balapan di tengah malam dan berkata, “Saya dapat beralih ke mode mati di siang hari **untuk** menghemat kekuatan fisik saya di malam hari”.

Pada penggalan wacana di atas, ditemukan penanda konjungsi sebab-tujuan **ために** (*tameni*). Konjungsi **ために** (*tameni*) dalam kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan tujuan Takagi menghemat energinya di siang hari dengan beralih menjadi mode mati atau tidak melakukan hal apapun agar ketika bertanding di malam hari ia memiliki energi yang kuat.

**Data 6**

じかん せいこう ちか  
もっと時間があれば成功に近づくのかとい  
しつもん たい かんたん  
う質問に対しては「そんなに簡単なもので  
はない。そんなに簡単にできるなら、僕は  
できている」(HY-05)

Ketika ditanya apakah dia bisa berhasil jika dia punya lebih banyak waktu, dia menjawab, “Tidak semudah itu. **Jika** itu bisa dilakukan dengan mudah, saya bisa melakukannya”

Pada penggalan wacana di atas, ditemukan penanda konjungsi yang menyatakan syarat pada kata **なら** (*nara*). Konjungsi **なら** (*nara*) pada kalimat di atas digunakan untuk mengungkapkan syarat, dimana Hanyuu juga akan mampu melakukannya apabila hal tersebut adalah sesuatu yang mudah. Konteks mengenai hal mudah yang dibicarakan adalah kemenangan akan ia raih dengan mudahnya apabila hanya dengan memiliki waktu yang lebih banyak.

**Data 7**

いっぽう たかぎせんしゅ ながねん せなか お  
一方で、高木選手が長年、背中を追って  
こだいらなおせんしゅ 10い  
きた小平奈緒選手は10位でした。(KN-06)

**Di sisi lain**, setelah bertahun-tahun bagi Takagi, Nao Kodaira menyusul di belakangnya pada posisi ke 10.

Pada penggalan wacana di atas, ditemukan penanda konjungsi penyangkalan atau pertentangan yang ditandai

dengan penggunaan kata 一方 (ippou). Konjungsi penyangkalan atau pertentangan 一方 (ippou) pada kalimat di atas digunakan untuk menghubungkan paragraf sebelumnya dengan paragraf setelahnya. Dimana paragraf sebelumnya berisi mengenai keberhasilan Takagi mencetak rekor baru dan memenangkan medali emas, kemudian paragraf selanjutnya berisi mengenai bagaimana Kodaira gagal dalam pertandingan karena mengalami cedera. Isi dari kedua paragraf tersebut saling bertentangan, karena itu untuk menghubungkannya, digunakanlah konjungsi pertentangan 一方 (ippou).

**Data 8**

ところが、<sup>こんげつ</sup>13日に、<sup>500</sup>メートルに<sup>とも</sup>も  
<sup>しゅつじょう</sup>に出場した<sup>たかぎせんしゅ</sup>高木選手の<sup>ひょうじょう</sup>表情を<sup>み</sup>見て  
<sup>こだいらせんしゅ</sup>小平選手は (KN-06)

**Namun**, pada tanggal 13 bulan ini, melihat ekspresi wajah Takagi, yang berpartisipasi dalam 500 meter bersama-sama, Kodaira merasakan terdapat perubahan

Pada penggalan wacana di atas, ditemukan penanda konjungsi pertentangan atau penyangkalan pada kata **ところが** (tokoroga). Konjungsi **ところが** (tokoroga) dalam kalimat di atas digunakan untuk menyambung dua paragraf yang bertentangan. Dimana, isi paragraf sebelumnya membicarakan mengenai pendapat Kodaira yang sedang menjadi pusat perhatian banyak orang pada saat masa kejayaannya, sehingga ia takut apabila atlet lain, terutama Takagi membencinya, karena semua atensi penggemar dimilikinya. Kemudian pada paragraf selanjutnya atau paragraf di atas, berisi mengenai pandangan Kodaira mengenai perubahan yang dimiliki oleh Takagi. Takagi berhasil membawa medali dalam ajang olimpiade musim dingin atas kerja kerasnya meski Takagi tidak mendapat dukungan yang banyak seperti Kodaira. Karena itu, kedua paragraf tersebut bertentangan dan dihubungkan dengan Konjungsi **ところが** (tokoroga).

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan data hasil analisis penelitian mengenai kohesi gramatikal penanda konjungsi pada rubrik olahraga berita online NHK, dapat disimpulkan bahwa terdapat 69 data penanda konjungsi yang ditemukan.

Tabel 8. Simpulan

No.	Tipe Konjungsi	Jumlah	Penanda konjungsi
1.	Konjungsi yang menyatakan keadaan berurutan	18	また、そして、

			し、それに、しながら
2.	Konjungsi yang mengungkapkan waktu	23	までに、あと
3.	Konjungsi yang menyatakan sebab-tujuan	8	ために、ので、
4.	Konjungsi yang menyatakan syarat	4	なら、ば
5.	Konjungsi yang menyatakan penyangkalan	16	いっぽう、ところが

Secara keseluruhan, wacana berita yang dianalisis telah memerhatikan penggunaan kohesi gramatikal penanda konjungsi dengan tepat. Penanda konjungsi yang digunakan cukup sesuai dengan konteks wacana yang dimaksud. Sehingga wacana berita dapat dengan mudah dimengerti.

**Saran**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada kohesi gramatikal penanda konjungsi. Dalam waktu mendatang, diharapkan, terdapat penelitian yang lebih dalam lagi atau penelitian lanjutan mengenai penggunaan kohesi gramatikal, baik yang berfokus pada penanda konjungsi maupun berfokus pada penanda kohesi gramatikal yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Azwardi. (2018). *Metode Penelitian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Bahri, M. & Sambo, M. (2021). *PR Writing : Pengantar dan Aplikasi di Era Digital*. Jakarta: Kencana. <https://g.co/kgs/L1GF3f> (diakses pada 19 Juni 2022)

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, W. W. (2009). *Wacana dalam Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara. <https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publication/s/books/107330> (diakses pada 16 Juni 2022)

Eti Setiawati, R. R. (2019). *Analisis Wacana (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Malang: UB Press. <https://play.google.com/store/books/details?id=>

- [BXXRDwAAQBAJ](#) (diakses pada 31 Maret 2022)
- Fitriana, N. (2021, Agustus 8). *Kompas*. Retrieved from <https://www.kompas.tv/article/199858/klasemen-akhir-olimpiade-tokyo-2020-as-juara-umum-dan-indonesia-ke-55?page=2> (diakses pada 16 Juni 2022)
- Ikhwan, M. (2022). *Manajemen Media Kontemporer : Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital*. Jakarta: Kencana. <https://g.co/kgs/QQNrQc> (diakses pada 19 Juni 2022)
- Iori Isao, d. (2000). *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou*. Tokyo: 3A Corporation. <https://id.b-ok.asia/book/11786062/6f6aea> (diakses pada 25 April 2022)
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/5276/> (diakses pada 17 Juni 2022)
- Kunni, A. R. (2019). *Teknik Mencari & Menulis Berita*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia. <https://play.google.com/store/books/details?id=YeICEAAQBAJ> (diakses pada 18 2022)
- Manzenreiter, W. (2014). *Sport and Body Politics in Japan*. London: Routledge. <https://id.b-ok.asia/book/2613562/b83bfb> (diakses pada 19 Juni 2022)
- Maynard, S. K. (1998). *Principles of Japanese Discourse : a Handbook*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://id.b-ok.asia/book/908497/25fa48> (diakses pada 31 Maret 2022)
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana : Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- NHK. Retrieved from <https://www.nhk.or.jp/corporateinfo/english/corporate/> (diakses pada 17 Juni 2022)
- Prahoru, Y. M. (2021). *Manajemen Surat Kabar: Panduan Ilmu, Pengetahuan, Seni, Nurani dan Intuisi*. Jakarta: Kencana. <https://play.google.com/store/books/details?id=d2NHEAAAQBAJ> (diakses pada 19 Juni 2022)
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [https://play.google.com/store/books/details?id=Df7\\_DwAAQBAJ](https://play.google.com/store/books/details?id=Df7_DwAAQBAJ) (diakses pada 19 Juni 2022)
- S., I. C. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. Klaten: Citra Adi Parama.
- Semi, A. (2018). *Teknik Penulisan Berita, Feature, & Artikel*. Bandung : Angkasa CV. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/180408/> (diakses pada 31 Maret 2022)
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/180170/> (diakses pada 17 Juni 2022)
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- "Sukijanju Takanashi Sara hatsu renshū de 100 m-chō no dai janpu". *NHK*, 3 Februari 2022. <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20220203/k10013465961000.html> (diakses pada 10 Februari 2022)
- "Hashimoto seiko kaichō 2030-nen fuyu no orinpikku Sapporo taikai shōchi ni iyoku". *NHK*, 3 Februari 2022. <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20220203/k10013465881000.html> (diakses pada 10 Februari 2022)
- "Sunōbōdo yoshika Rina renshū-chū ni kega seki shi sonshō de taikai ketsujō e". <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20220204/k10013466041000.html> (diakses pada 16 Februari 2022)
- "Supīdosukēto Takagi Miho ni ginmedaru juyo joshi 500 m". *NHK*, 14 Februari 2022. <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20220214/k10013484331000.html> (diakses pada 16 Februari 2022)
- "Hanyūyudzuru ashikubi no itami kakae 4 kaiten-han ima made ni nai chikara de idometa' Supīdosukēto Takagi Miho ni ginmedaru juyo joshi 500 m". *NHK*, 14 Februari 2022. <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20220214/k10013484351000.html> (diakses pada 16 Februari 2022)
- "Sunōbōdo 17-sai no Murase kokoro momiji ni dōmedaru juyo joshi biggūe". *NHK*, 15 Februari 2022. <https://www3.nhk.or.jp/news/html/20220215/k10013486021000.html> (diakses pada 16 Februari 2022)